

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja adalah masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa dengan batas usia 10-19 tahun, yang ditandai dengan adanya perubahan fisik dan psikologis. Perubahan fisik yang terjadi pada remaja putri ditandai dengan adanya menstruasi. Menstruasi ialah terjadinya suatu perdarahan setiap bulannya sebagai tanda bahwa organ reproduksi berfungsi secara matang yang terjadi secara alamiah pada wanita (Susanti & Lutfiyati, 2020).

Menurut World Health Organisation (WHO) pada tahun 2018 disebutkan bahwa ada sekitar 80% di dunia mengalami menstruasi yang tidak teratur. Di dunia angka kejadian perempuan dengan gangguan saat menstruasi sangat besar, rata-rata 50% perempuan di setiap negara mengalami gangguan pada saat menstruasi (WHO, 2018). Sedangkan pada tahun 2020 melaporkan bahwa perempuan jarang memperhatikan kebersihan pada area genetali eksterna. Hal ini dianggap penting karena jika tidak dirawat bisa merugikan diri sendiri. Infeksi ini setiap tahunnya menyerang perempuan di seluruh dunia sekitar 10-15% dari 100 juta perempuan, seperti remaja yang sedang mengalami keputihan sekitar 75% dan 45% mengalami sebanyak dua kali atau lebih, dan 15% terkena infeksi oleh bakteri candida (*World Health Organization, 2020*).

Menurut laporan Riset Kesehatan Dasar (Kementrian Kesehatan RI, 2018) yang mana sebanyak 11,7% remaja di Indonesia mengalami menstruasi yang tidak teratur dan sebanyak 14,9% di daerah perkotaan di Indonesia 15,8% berada di wilayah Yogyakarta. Di Indonesia, berdasarkan dari data statistik menyatakan bahwa 43,3 juta remaja putri yang berusia 10-14 tahun mempunyai perilaku hygiene yang buruk. Menurut Badan Pusat Statistik Kota Padang tahun 2020 jumlah remaja di Kota Padang ialah 360.136 dari total 962.161 jiwa populasi dengan rincian sebanyak 49,8% perempuan (Badan Pusat Statistik, 2020).

Masalah yang penting diperhatikan saat pertumbuhan remaja ialah mengenai kesehatan reproduksi yang akan timbul pada saat tidak menjaga kebersihan (Meriam & Sitompul, 2022). Seseorang yang tidak menjaga kebersihannya pada saat menstruasi akan lebih mudah mengalami infeksi alat reproduksi. Daerah genitalia yang lembab dapat menyebabkan *pruritus vulvae* yang ditandai dengan sensasi gatal pada area kemaluan, serta adanya keputihan pada daerah vagina. *Pruritus vulvae* disebabkan oleh jamur, bakteri, dan virus datang karena kurang menjaga kebersihan diri dan pemakaian produk kewanitaan (Susanti & Lutfiyati, 2020).

Pengetahuan mengenai menstruasi dan menjaga dan menjaga vulva hygiene saat menstruasi yang dimiliki oleh remaja putri akan dapat membentuk sebuah sikap. Sikap yang dapat mempengaruhi perilaku jika mempunyai nilai positif, sehingga terbentuknya perilaku menjaga vulva hygiene pada saat menstruasi. Kurangnya kesadaran dalam menjaga vulva hygiene saat menstruasi disebabkan oleh kurang mendapatkan informasi

yang sesuai mengenai menstruasi. Maka dari itu pentingnya meningkatkan pengetahuan tentang menstruasi sejak dini agar dapat meningkatkan perilaku dalam menjaga kebersihan vagina dan menurunkan resiko terjadinya masalah pada orhan reproduksi (Gadis et al., 2022).

Perilaku yang kurang dalam merawat vulva hygiene pada saat menstruasi yang contohnya seperti malas mengganti pembalut dapat menyebabkan infeksi jamur dan bakteri yang terjadi pada saat menstruasi karena bakteri yang berkembang pada pembalut yang dipakai. Personal hygiene pada saat menstruasi bisa dilakukan dengan cara mengganti pembalut setiap 4 jam dalam sehari (Utami, 2022).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Susi Amenta (2019) di SMP N 6 desa Sijarango dengan judul Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri tentang Personal Hygiene pada saat menstruasi di SMP N 6 desa Sijarango didapatkan hasil $p=0,039$ ($0,05$) dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan personal hygiene saat menstruasi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Aulia Khatib dkk (2018) di SMPN 1 dan SMPN 23 Padang dengan judul Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Personal Hygiene dengan Gejala Vaginitis pada Siswi SMPN 1 dan SMPN 23 Padang didapatkan hasil analisis bivariante yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan gejala vaginitis $p=0,011$ di SMPN 23 dan $p=0,558$ di SMPN 1, hubungan sikap dengan gejala adalah $p=0,013$ di SMPN 23 dan $p=0,458$ di SMPN 1, dan hubungan perilaku dengan gejala adalah $p=0,615$ di SMPN 23 dan $p=0,138$ di SMPN 1. Hasil penelitian menunjukkan

terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap dengan gejala vaginitis di SMPN 23 namun tidak ada hubungan yang signifikan pengetahuan dan sikap terhadap gejala di SMPN 1 (Khatib et al., 2019).

Berdasarkan studi pendahuluan di SMP N 18 Padang. Hasil survey awal pada beberapa remaja putri di SMP N 18 Padang dilakukan dengan wawancara langsung menunjukkan bahwa terdapat 10 remaja putri. Ada 8 orang yang mengatakan mengganti pembalut pada saat pulang sekolah atau saat tembus saja dan tidak mengeringkan vagina dengan handuk. Ada 2 remaja putri mengatakan tidak mencuci tangan pada saat mengganti pembalut.

Maka berdasarkan latar belakang di atas, peneliti telah melakukan penelitian mengenai “Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku *Vulva Hygiene* Saat Menstruasi pada Remaja Putri di SMP N 18 Padang Tahun 2024”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut “Apakah Ada Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku *Vulva Hygiene* Saat Menstruasi pada Remaja Putri di SMP N 18 Padang Tahun 2024?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan perilaku *vulva hygiene* saat menstruasi pada remaja putri di SMP N 18 Padang tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi perilaku *vulva hygiene* saat menstruasi pada remaja putri di SMP N 18 Padang tahun 2024.
- b. Diketahui distribusi frekuensi tingkat pengetahuan pada remaja putri di SMP N 18 Padang tahun 2024.
- c. Diketahui distribusi frekuensi sikap pada remaja putri di SMP N 18 Padang tahun 2024.
- d. Diketahui hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku *vulva hygiene* saat menstruasi pada remaja putri di SMP N 18 Padang tahun 2024.
- e. Diketahui hubungan sikap dengan perilaku *vulva hygiene* saat menstruasi pada remaja putri di SMP N 18 Padang tahun 2024.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan untuk menambah wawasan dan pengalaman serta ilmu pengetahuan peneliti dalam memahami hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan perilaku *vulva hygiene* saat menstruasi pada remaja putri.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan bagi peneliti selanjutnya serta dapat dijadikan sebagai data tambahan informasi untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut

mengenai hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan perilaku vulva hygiene saat menstruasi pada remaja putri.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya dapat melanjutkan penelitian ini dengan variabel yang berbeda, dan lebih menggali lagi tentang pada remaja putri di SMP N 18 Padang tahun 2024.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini membahas tentang pada remaja putri di SMP N 18 Padang tahun 2024. Variabel independen pada penelitian ini yaitu tingkat pengetahuan dan sikap, sedangkan variabel dependen yaitu perilaku vulva hygiene. Penelitian ini telah dilakukan pada bulan Januari 2024 sampai Juni 2024 di SMP N 18 Padang. Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 7-9 Mei. Populasi dalam penelitian ini adalah siswi di kelas VIII yang berjumlah 124 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling* sebanyak 55 orang. Penelitian ini merupakan jenis penelitian *kuantitatif* dengan menggunakan metode *deskriptif analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Data dikumpulkan kemudian diolah secara univariat dan bivariat dengan komputerisasi menggunakan uji *chi-square*.